Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11 No 10, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



TANTANGAN PEMBANGUNAN PERKOTAAN TERHADAP URBANISASI DI KOTA TANGERANG SELATAN: ANALISIS DAMPAK DAN SOLUSI

Diemas Saputra[1*], Jamaludin Isa[2], Meisanti[3]
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:
Received Januari, 2026
Revised Januari, 2026
Accepted Januari, 2026
Available online Januari, 2026

dimassaputra1702@gmail.com[1*],
jamaludinisa861@gmail.com[2]

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

Abstrak

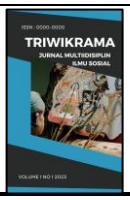
Urbanisasi merupakan fenomena yang tidak terelakkan dalam proses pembangunan wilayah perkotaan, termasuk di Kota Tangerang Selatan sebagai kota penyangga Jakarta. Peningkatan arus perpindahan penduduk dari desa ke kota telah mendorong pertumbuhan jumlah penduduk dan aktivitas ekonomi secara signifikan, namun di sisi lain juga memunculkan berbagai tantangan pembangunan perkotaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan pembangunan perkotaan akibat urbanisasi, menganalisis dampak yang ditimbulkan, serta merumuskan solusi yang dapat diterapkan di Kota Tangerang Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh melalui studi pustaka dan dokumentasi dari berbagai sumber resmi seperti jurnal, buku, laporan pemerintah, dan data statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa urbanisasi di Kota Tangerang Selatan berdampak pada peningkatan kepadatan penduduk, tekanan terhadap ketersediaan lahan, kemacetan, penurunan kualitas lingkungan, serta meningkatnya kebutuhan infrastruktur dan pelayanan publik. Namun, urbanisasi juga memberikan dampak positif berupa peningkatan aktivitas ekonomi, peluang investasi, dan perluasan lapangan kerja. Untuk mengatasi tantangan tersebut diperlukan perencanaan pembangunan kota yang berkelanjutan, penguatan transportasi publik, pengendalian tata ruang, serta peningkatan kualitas layanan dasar. Dengan strategi yang tepat, urbanisasi dapat dikelola sehingga memberikan kontribusi optimal terhadap pembangunan Kota Tangerang Selatan.

Kata Kunci: Urbanisasi, Pembangunan Perkotaan, Dampak, Tangerang Selatan, Solusi.

Abstract

Urbanization is an inevitable phenomenon in the process of urban development, including South Tangerang City as a buffer city for Jakarta. The increase in the flow of population movement from villages to cities has significantly encouraged the growth of population and economic activity, but on the other hand it also raises various challenges for urban development. This research aims to identify the challenges of urban development due to urbanization, analyze the impact caused, and formulate solutions that can be applied in South Tangerang City. The research method used is qualitative descriptive by utilizing secondary data obtained through literature studies and documentation from various official sources such as journals, books,

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11 No 10, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



government reports, and statistical data. The research results show that urbanization in South Tangerang City has an impact on the increase in population density, pressure on land availability, congestion, decrease in environmental quality, and increased needs for infrastructure and public services. However, urbanization also has a positive impact in the form of increased economic activity, investment opportunities, and expansion of employment. To overcome these challenges, sustainable city development planning, strengthening public transportation, spatial control, and improving the quality of basic services is needed. With the right strategy, urbanization can be managed so that it gives an optimal contribution to the development of South Tangerang City.

***Keywords**: Urbanization, Urban Development, Impact, South Tangerang, Solution.*

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan yang pesat di kawasan perkotaan menyebabkan meningkatnya kebutuhan prasarana dan sarana dasar perkotaan seperti perumahan, pendidikan, transportasi, pasar, air bersih, drainase dan pengendalian banjir, sarana persampahan, pengolahan air limbah dan sebagainya. Pertambahan penduduk kota yang tinggi, baik yang alami maupun migrasi harus dapat diimbangi dengan perkembangan dan pertumbuhan kota yang dinamis, yang biasanya selalu diikuti dengan perubahan lahan (Budihardjo, 1993).

Tangerang Selatan dapat lebih fokus pada peningkatan pertumbuhan ekonomi, pembangunan infrastruktur, dan kesejahteraan masyarakat tanpa terbebani oleh persoalan administratif yang lebih kompleks seperti di wilayah Jakarta. Kondisi ini membuka peluang besar bagi perkembangan ekonomi daerah, terutama melalui peningkatan investasi dan penguatan sektor-sektor unggulan seperti teknologi, industri kreatif, dan pendidikan. Dengan dukungan fasilitas modern serta lokasi yang strategis yang berdekatan dengan Jakarta, Tangerang Selatan berpotensi menjadi pusat aktivitas ekonomi baru yang menarik bagi pelaku usaha dan tenaga kerja dari berbagai daerah. Namun, perkembangan yang pesat tersebut juga membawa tantangan besar bagi Tangerang Selatan. Kota ini tetap akan menjadi tujuan urbanisasi yang memerlukan penanganan serius terhadap masalah kemacetan, polusi udara, dan risiko perubahan iklim. Oleh karena itu, pemerintah daerah harus memprioritaskan pembangunan berkelanjutan, transportasi publik yang efisien, dan perlindungan lingkungan untuk menciptakan kota yang nyaman dan ramah bagi masyarakat (Pratama, 2023).

Umumnya urbanisasi diartikan sebagai perpindahan penduduk dari desa ke kota. Namun, pengertian urbanisasi mengandung banyak makna tergantung dari sudut mana kita akan mengkajinya. Arti urbanisasi menurut berbagai sudut pandang keilmuan antara lain adalah sebagai berikut. Menurut ilmu demografi, urbanisasi adalah suatu proses yang menunjukkan perubahan penyebaran penduduk dan jumlah penduduk dalam suatu wilayah (Lee, 2006).

Menurut ilmu ekonomi, urbanisasi adalah perubahan struktural dari sektor agraris ke sektor non agraris (Scott, 2008). Menurut ilmu psikologi, urbanisasi dapat menunjukkan sejauh mana para urbanit dapat beradaptasi dengan perkotaan (Rukhsar, Chaudhry, Nasir & Naqvi, 2015). Menurut ilmu geografi, urbanisasi berkaitan dengan penyebaran atau distribusi, difusi perubahan dan pola menurut waktu dan tempat (Knox & McCarthy, 2005).

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11 No 10, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



2. METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam fenomena urbanisasi serta tantangan pembangunan perkotaan yang terjadi di Kota Tangerang Selatan. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, menguraikan, dan menganalisis kondisi aktual terkait dampak urbanisasi terhadap pembangunan perkotaan tanpa melakukan pengujian hipotesis.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari berbagai sumber resmi dan relevan, seperti publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), laporan instansi pemerintah, buku, jurnal ilmiah, serta dokumen kebijakan yang berkaitan dengan urbanisasi dan pembangunan perkotaan. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai permasalahan, dampak, serta alternatif solusi dalam menghadapi tantangan pembangunan perkotaan akibat urbanisasi di Kota Tangerang Selatan.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sehingga variabel penelitian diposisikan sebagai fokus analisis untuk memahami hubungan antara urbanisasi dan pembangunan perkotaan di Kota Tangerang Selatan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen dan variabel dependen.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah urbanisasi, yang didefinisikan sebagai proses perpindahan penduduk dari wilayah pedesaan ke wilayah perkotaan yang berdampak pada peningkatan jumlah dan kepadatan penduduk perkotaan. Urbanisasi dianalisis melalui indikator arus migrasi penduduk, faktor pendorong dan penarik urbanisasi, serta perubahan struktur kependudukan.

Variabel dependen adalah pembangunan perkotaan, yang dimaknai sebagai proses pengembangan wilayah kota yang mencakup aspek fisik, sosial, ekonomi, dan lingkungan. Pembangunan perkotaan dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan kondisi infrastruktur, pemanfaatan lahan perkotaan, ketersediaan fasilitas publik, kualitas lingkungan, serta kualitas hidup masyarakat. Melalui analisis terhadap kedua variabel tersebut, penelitian ini berupaya mengidentifikasi tantangan pembangunan perkotaan yang muncul akibat urbanisasi serta merumuskan solusi yang dapat mendukung pembangunan perkotaan yang berkelanjutan di Kota Tangerang Selatan.

Teknik Penarikan Sampel

Penelitian ini tidak menggunakan sampel responden secara langsung, melainkan menggunakan sampel data dan dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Oleh karena itu, teknik penarikan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan metode purposive sampling.

Purposive sampling digunakan dengan cara memilih sumber data secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan data meliputi: (1) data yang berkaitan dengan urbanisasi dan pembangunan perkotaan, (2) data yang bersumber dari lembaga resmi dan terpercaya seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan instansi pemerintah terkait, serta (3) publikasi ilmiah berupa jurnal, buku, dan laporan penelitian yang relevan dengan wilayah Kota Tangerang Selatan.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11 No 10, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam, relevan, dan kontekstual guna menganalisis tantangan, dampak, serta solusi pembangunan perkotaan akibat urbanisasi secara komprehensif.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif. Analisis dilakukan dengan cara mengkaji, menafsirkan, dan mengorganisasikan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber resmi dan relevan, seperti publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), laporan instansi pemerintah, buku, serta artikel ilmiah.

Tahapan analisis data meliputi: (1) reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data yang relevan dengan fokus penelitian; (2) penyajian data, yaitu penyusunan data dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan grafik untuk memudahkan pemahaman pola dan kecenderungan yang muncul; serta (3) penarikan kesimpulan, yaitu proses interpretasi data untuk mengidentifikasi hubungan antara urbanisasi dan pembangunan perkotaan, dampak yang ditimbulkan, serta perumusan alternatif solusi yang mendukung pembangunan perkotaan berkelanjutan di Kota Tangerang Selatan. Melalui metode analisis ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang sistematis dan komprehensif mengenai tantangan pembangunan perkotaan akibat urbanisasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kota Tangerang Selatan

Tangerang Selatan merupakan sebuah kota yang terletak di provinsi Banten dengan luas wilayah 142,19 km2 yang terdiri dari 7 kecamatan dan 54 kelurahan. Terletak di Timur provinsi Banten yang secara geografis berada di antara 6°39’ - 6°47’ Lintang Selatan dan 106°14’ - 106°22’ Bujur Timur. Secara administrasi, Kota Tangeran Selatan berbatasan dengan Kota Tangerang dan DK Jakarta di sebelah Utara, Provinsi Jawa Barat (Depok) sebelah Timur, Provinsi Jawa Barat (Kab. Bogor) sebelah Selatan, dan Kabupaten Tangerang sebelah Barat.

Jumlah penduduk di Kota Tangerang Selatan tiap tahunnya mengalami peningkatan terhitung dari tahun 2021 hingga tahun 2025 semester 1. Pertumbuhan penduduk yang semakin naik atau tinggi akan berdampak nyata pada semakin padatnya suatu wilayah. Dalam konteks ini Tangerang Selatan.

Tabel 1. Jumlah penduduk Kota Tangerang Selatan

Jumlah Penduduk Kota Tangerang Selatan menurut Catatan Sipil Menurut Kecamatan (Jiwa)				
2021	**2022**	**2023**	**2024**	**2025**
1.365.688	1.378.466	1.404.785	1.463.607	1.474.311

Sumber: BPS Kota Tangerang Selatan, 2024 dan Disdukcapil Kota Tangerang Selatan, 2024

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11 No 10, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



Berdasarkan tabel di atas, tiap tahun jumlah penduduk di Kota Tangerang Selatan mengalami kenaikan. Pada tahun 2021, jumlahnya sekitar 1.365.688 jiwa, ditahun 2022 mengalami peningkatan jumlah penduduk menjadi 1.378.466 jiwa, ditahun 2023 kembali mengalami peningkatan menjadi 1.404.785 jiwa, ditahun 2024 naik menjadi 1.463.607 jiwa, dan ditahun 2025 semester 1 mengalami lonjakan peningkatan menjadi 1.474.311 jiwa.

Pembangunan Perkotaan

1. Pengertian Kota atau Kawasan

Kota merupakan wilayah dengan konsentrasi penduduk yang lebih tinggi dibandingkan daerah sekitarnya, disebabkan oleh adanya perumusan fungsi-fungsi tertentu yang berkaitan dengan aktivitas masyarakat di dalamnya (Pontoh & Kustiwan, 2009). Selain itu, kota juga dapat diartikan sebagai kawasan permukiman dengan jumlah penduduk yang relatif besar, memiliki luas wilayah yang terbatas, dan umumnya bersifat non-agraris. Kota menjadi tempat tinggal sekelompok orang dalam jumlah tertentu yang menempati wilayah geografis tertentu, serta memperlihatkan pola kehidupan yang rasional, efisien, dan cenderung individualis. (Ditjen Cipta karya, 1997).

Perkotaan dan kawasan perkotaan mencakup wilayah pemukiman yang terdiri dari kota inti dan daerah di sekitarnya yang terpengaruh, termasuk area pinggiran atau kawasan suburban. Kawasan perkotaan umumnya tidak berfokus pada sektor pertanian, melainkan memiliki fungsi utama sebagai tempat tinggal, pusat aktivitas pemerintahan, pelayanan sosial, serta berbagai kegiatan ekonomi dan jasa (Peraturan pemerintah no 34 tahun 2009).

2. Proses Perencanaan Kota

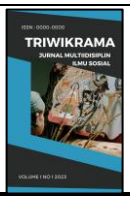
Perencanaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses penentuan langkah-langkah yang akan diambil di masa depan melalui pemilihan alternatif tindakan secara berurutan, dengan mempertimbangkan ketersediaan sumber daya yang ada. Dalam konteks pembangunan perkotaan, perencanaan mencakup serangkaian tahapan yang dikenal sebagai proses perencanaan. Proses ini melibatkan beberapa langkah, salah satunya adalah identifikasi atau delineasi kawasan perkotaan berdasarkan kriteria kriteria tertentu. Karakteristik kota dan kawasan perkotaan umumnya dibedakan menjadi 2 aspek, yaitu:

1. Urbanisasi

Menurut Waridin (2002) dalam Yani et al., 2020, Urbanisasi merupakan proses mobilisasi masyarakat desa ke daerah perkotaan yang diakibatkan oleh perubahan yang terstruktur pada masyarakat desa yang cenderung memiliki struktur subsistem pertanian dan secara bertahap atau tiba-tiba berubah menjadi berkarakteristik perkotaan.

Di Indonesia awal mula terjadinya fenomena urbanisasi adalah akibat dari kebijakan pengembangan ekonomi nasional pada masa orde baru. Kebijakan ini membentuk kota-kota besar sebagai pusat pembangunan dan aktivitas ekonomi (Yanti Budiyantini, 2022). Meningkatnya jumlah penduduk pada suatu wilayah khususnya kota dapat diakibatkan oleh dua hal, pertumbuhan penduduk secara alami dan fenomena urbanisasi (Prayojana et al., 2020). Hal ini sejalan dengan teori migrasi yang dikemukakan oleh Todaro (1976) dan Ravenstein (1885) yang menjelaskan bahwa migrasi terjadi akibat adanya kesenjangan ekonomi dalam hal disparitas tingkat upah yang didapatkan di daerah asal dengan daerah tujuan yang lebih menjanjikan (Carolina & Kurniati, 2023)

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11 No 10, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



Disparitas pertumbuhan atau ketidakmerataan pembangunan, perekonomian, atau fasilitas-fasilitas publik lainnya yang terjadi antara wilayah desa dengan wilayah kota mengakibatkan fenomena urbanisasi. Fenomena urbanisasi membentuk suasana perkotaan yang semakin padat penduduk akibat perpindahan masyarakat desa ke kota. Masyarakat desa yang pindah ke kota dengan dibekali keterampilan yang dibutuhkan oleh industri di perkotaan dapat survive dari kerasnya persaingan di kota. Sebaliknya, masyarakat desa yang tidak memiliki keterampilah khusus akan berpotensi berada pada posisi yang berat dan berpotensi menambah jumlah masyarakat miskin kota.

Faktor-faktor yang mempengaruhi arus urbanisasi dapat dijelaskan oleh teori push and pulls yang dikemukakan oleh Everett S. Lee:

1. Faktor-faktor yang terdapat di daerah asal (Faktor Pendorong atau Push Factor)

Faktor ini cenderung memiliki kondisi negatif dari daerah asal yang mendorong penduduk asal (desa) untuk berpindah ke daerah tujuan (kota), seperti:

a. Terbatasnya lapangan pekerjaan dengan upah yang layak
b. Rendahnya tingkat pendapatan di desa
c. Keterbatasan terhadap akses fasilitas baik secara kuantitas maupun kualitas

2. Faktor-faktor yang terdapat di tempat tujuan (Faktor Penarik atau Pull Factor)

Faktor ini merupakan kondisi yang ingin diraih oleh masyarakat dan menarik mereka untuk bermigrasi, seperti:

a. Ketersediaan lapangan pekerjaan
b. Pendapatan yang lebih tinggi dibanding di desa
c. Kemudahan akses terhadap fasilitas pendidikan, transportasi, dan kesehatan yang lebih baik

3. Faktor-faktor penghambat (Intervening Obstacles)

Lee menambahkan adanya faktor yang dapat menghambat keputusan masyarakat untuk bermigrasi, seperti:

a. Membutuhkan biaya perpindahan dan jarak daerah tujuan
b. Kebijakan pemerintah
c. Informasi yang terbatas
d. Kondisi sosial dan budaya

4. Faktor pribadi (Personal Factors)

Faktor ini merupakan merupakan keputusan migrasi yang dipengaruhi oleh karakteristik individu, seperti:

a. Usia
b. Pendidikan
c. Status keluarga
d. Persepsi dan motivasi pribadi

2. Dampak Urbanisasi terhadap Pembangunan Kota

Urbanisasi merupakan sebuah keniscayaan bagi sebuah negara berkembang seperti Indonesia. Pembangunan di kota-kota besar memiliki implikasi terhadap pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya menjadi salah satu faktor penarik penduduk desa untuk bermigrasi ke

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11 No 10, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

perkotaan. Fenomena urbanisasi merupakan fenomena alami yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.

Tanpa adanya urbanisasi yang cukup besar, suatu negara akan mengalami kesulitan dalam mencapai kategori negara berpendapatan menengah, mengingat pertumbuhan ekonomi nasional sangat ditopang oleh perkembangan wilayah perkotaan. Meskipun demikian, proses urbanisasi yang terjadi secara berlebihan dan tidak terkelola dengan baik berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan sosial, seperti meningkatnya kemiskinan, pengangguran, kriminalitas, serta berkembangnya kawasan permukiman kumuh.

Urbanisasi yang berlangsung secara berlebihan menimbulkan dampak signifikan terhadap ketersediaan lahan di kawasan perkotaan. Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi tidak diimbangi dengan kapasitas daya dukung lingkungan kota. Kondisi ini menyebabkan semakin terbatasnya ruang terbuka, termasuk lahan untuk permukiman, pengembangan jaringan transportasi, serta ruang terbuka hijau. Akibat keterbatasan tersebut, pemanfaatan lahan menjadi semakin intensif, baik melalui mekanisme yang sesuai dengan regulasi maupun yang tidak sesuai, untuk keperluan perumahan, aktivitas komersial, dan kawasan industri.

Urbanisasi turut memberikan andil dalam peningkatan tingkat pencemaran di kawasan perkotaan. Bertambahnya jumlah kendaraan bermotor yang beroperasi secara berkelanjutan di wilayah kota menyebabkan meningkatnya pencemaran udara serta kebisingan, yang berpotensi mengganggu kesehatan masyarakat. Di sisi lain, sebagian penduduk pendatang yang tidak memiliki tempat tinggal maupun pekerjaan tetap cenderung membangun permukiman secara tidak resmi, baik di kawasan pusat kota maupun di sepanjang daerah aliran sungai (DAS), yang dimanfaatkan sebagai tempat tinggal sekaligus lokasi aktivitas ekonomi.

Meskipun demikian, urbanisasi juga memiliki potensi positif karena dapat meningkatkan konsumsi rumah tangga, mendorong masuknya investasi, serta memperbesar pengeluaran pemerintah, yang secara keseluruhan berperan sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi.

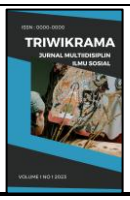
Tabel 2. Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk, dan Kepadatan Penduduk

Kec	Jumlah Penduduk		Laju Pertumbuhan penduduk		Persentase Penduduk		Kepadatan Penduduk	
			Per Tahun				Per Km2	
	2023	2024	2023	2024	2023	2024	2023	2024
Serpong	163.451	171.116	2,62	4,69	11,64	11,69	6.799	7.118
Serpong utara	138.209	144.320	1,42	4,42	9,84	9,86	7.747	8.090
Ciputat	222.186	308.853	4,18	39,01	15,82	21,10	12.088	16.804
Ciputat Timur	169.555	231.773	-2,05	36,69	12,07	15,84	10.989	15.021
Pamulang	324.059	174.798	4,14	-46,06	23,07	11,94	12.083	6.517
Pondok Aren	295.812	336.745	-0,29	13,84	21,06	23,01	9.900	11.270
Setu	91.513	96.002	3,20	4,91	6,51	6,56	6.183	6.487
Total	**1.404.785**	**1.463.607**	**1,91**	**4,19**	**100**	**100**	**65.789**	**71.306**

Sumber: BPS Kota Tangerang Selatan dan Disdukcapil Kota Tangerang Selatan

Berdasarkan tabel di atas, jumlah penduduk Kota Tangerang Selatan mengalami peningkatan dari 1.404.785 jiwa pada tahun 2023 menjadi 1.463.607 jiwa pada tahun 2024. Peningkatan tersebut tercermin pada laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,91% pada tahun 2023 dan

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11 No 10, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



meningkat menjadi 4,19% pada tahun 2024, yang menunjukkan adanya percepatan pertumbuhan penduduk dalam periode tersebut.

Secara spasial, seluruh kecamatan menunjukkan perubahan jumlah penduduk, meskipun dengan pola pertumbuhan yang berbeda-beda. Beberapa kecamatan mengalami peningkatan jumlah penduduk yang cukup signifikan, mengindikasikan adanya arus urbanisasi dan konsentrasi aktivitas ekonomi di wilayah tersebut. Sementara itu, terdapat pula kecamatan yang mengalami pertumbuhan lebih rendah, yang dapat dipengaruhi oleh keterbatasan lahan, perubahan fungsi ruang, atau faktor administratif lainnya.

Dari sisi persentase penduduk, kontribusi masing-masing kecamatan terhadap total penduduk Kota Tangerang Selatan pada tahun 2023 dan 2024 secara keseluruhan berjumlah 100%, yang menunjukkan bahwa distribusi penduduk dianalisis secara proporsional terhadap total penduduk kota. Perubahan persentase antar tahun mencerminkan adanya pergeseran distribusi penduduk antar kecamatan.

Selanjutnya, kepadatan penduduk Kota Tangerang Selatan mengalami peningkatan dari 65.789 jiwa/km^2 pada tahun 2023 menjadi 71.306 jiwa/km^2 pada tahun 2024. Kenaikan kepadatan ini menunjukkan semakin tingginya tekanan terhadap ruang perkotaan, khususnya pada ketersediaan lahan permukiman, infrastruktur, dan fasilitas publik. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan perkotaan, seperti kemacetan, penurunan kualitas lingkungan, serta meningkatnya kebutuhan akan layanan dasar.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa urbanisasi di Kota Tangerang Selatan tidak hanya berdampak pada peningkatan jumlah penduduk, tetapi juga berimplikasi pada perubahan struktur kependudukan dan meningkatnya kepadatan wilayah. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan pembangunan perkotaan yang terintegrasi dan berkelanjutan untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk serta mengoptimalkan pemanfaatan ruang kota.

2. Strategi dan Solusi Mengatasi tantangan pembangunan perkotaan.

Kota-kota di Indonesia, termasuk Tangerang Selatan, dapat menerapkan pendekatan pembangunan yang berlandaskan pada aspirasi perubahan transformasional lintas sektor, dengan menitikberatkan pada upaya jangka panjang. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan dasar sekaligus mendorong terciptanya sinergi pertumbuhan perkotaan dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara inklusif serta berkelanjutan. Dalam konteks tersebut, terdapat tiga konsep utama yang menjadi dasar pengembangan transportasi lintas sektor.

1. Fokus pada Penyediaan Layanan Dasar

Kota-kota perlu mengembangkan sistem transportasi yang terintegrasi melalui investasi pada perencanaan, desain, dan pembangunan infrastruktur, serta penerapan inovasi dalam model layanan. Upaya ini dilakukan dengan melibatkan kolaborasi antara berbagai penyedia jasa guna mengurangi kesenjangan akses layanan yang masih terjadi.

2. Pelibatan Kelompok yang Selama Ini Kurang Terakomodasi

Peningkatan produktivitas dan kualitas kesehatan masyarakat perkotaan memerlukan keterlibatan aktif seluruh lapisan masyarakat, termasuk kelompok yang bekerja di sektor informal. Selain itu, penerapan mekanisme partisipatif dalam proses pengumpulan dan pengelolaan data menjadi penting untuk memastikan kebijakan yang lebih inklusif dan responsif.



3. Fasilitas Inovasi untuk Mendorong Perubahan

Pengembangan transportasi perkotaan membutuhkan model pembiayaan, perencanaan, dan tata kelola yang efektif agar investasi serta kebijakan yang diterapkan dapat tepat sasaran dan menjangkau seluruh pemangku kepentingan.

Berbagai solusi dalam pengembangan transportasi perkotaan telah diinisiasi melalui beragam pendekatan dan inovasi yang lahir dari praktik serta pengalaman masyarakat Indonesia. Upaya-upaya tersebut berkontribusi dalam mendorong terwujudnya kota yang inovatif, inklusif, dan berkelanjutan, sebagaimana akan diuraikan pada bagian berikutnya.

4. SIMPULAN

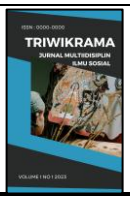
Urbanisasi merupakan alasan utama pertumbuhan jumlah dan kepadatan penduduk Kota Tangerang Selatan, menurut temuan dan perdebatan penelitian. Kota ini menjadi tujuan utama pergerakan penduduk karena lokasi geografisnya yang menguntungkan dan kedekatannya dengan Jakarta, yang secara langsung memengaruhi percepatan pertumbuhan penduduk tahunan. Menurut hipotesis faktor pendorong dan penarik, fenomena urbanisasi ini dipengaruhi oleh pertimbangan ekonomi dan kesenjangan pembangunan antara daerah pedesaan dan perkotaan. Perkembangan perkotaan Kota Tangerang Selatan sangat terdampak oleh ekspansi penduduk yang disebabkan oleh urbanisasi. Dampak tersebut meliputi memburuknya kualitas lingkungan akibat kepadatan penduduk yang tinggi, polusi, dan pertumbuhan permukiman yang tidak terencana, serta meningkatnya tekanan pada fasilitas umum, infrastruktur, dan ketersediaan lahan. Hal ini menunjukkan bahwa daya dukung lingkungan dan kesiapan sistem perkotaan belum seimbang dengan laju ekspansi penduduk.

Namun, urbanisasi juga dapat bermanfaat bagi pembangunan perkotaan, terutama dalam hal merangsang pertumbuhan ekonomi, meningkatkan konsumsi rumah tangga, dan menarik investasi. Dengan demikian, urbanisasi harus dilihat sebagai peluang yang membutuhkan pengelolaan yang cermat, bukan hanya sebagai masalah. Untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan kerugian, pengelolaan urbanisasi harus direncanakan dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan pembangunan perkotaan yang terintegrasi, inklusif, dan berfokus pada keberlanjutan. Penyediaan layanan penting, penciptaan transportasi umum yang efektif, partisipasi semua lapisan masyarakat, dan peningkatan tata kelola serta kreativitas dalam perencanaan kota harus menjadi prioritas utama pemerintah daerah. Diharapkan tindakan-tindakan ini akan mengurangi dampak urbanisasi dan membantu Tangerang Selatan menjadi kota yang layak huni, kompetitif, dan berkelanjutan.

5. DAFTAR PUSTAKA

BPS Kota Tangerang Selatan. (2024). *Jumlah Penduduk Kota Tangerang Selatan menurut Catatan Sipil menurut Kecamatan*. Badan Pusat Statistik Kota Tangerang Selatan. https://tangselkota.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTgwIzI=/jumlah-penduduk-kota-tangerang-selatan-menurut-catatan-sipil-menurut-kecamatan--jiwa-.html

Carolina, V., & Kurniati, E. (2023). Tantangan Pembangunan Perkotaan Terhadap Urbanisasi, Lingkungan, Kemacetan Di Jakarta: Analisis Permasalahan Dan Solusi. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, *1*(2), 88–104.



Disdukcapil Kota Tangerang Selatan. (2024). *Demografi Kota Tangerang Selatan*. Disdukcapil Kota Tangerang Selatan. https://disdukcapil.tangerangselatankota.go.id/uploads/demografi/KESELURUHAN1754887457946.pdf

Hidayati, I. (2021). Urbanisasi dan Dampak Sosial di Kota Besar Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, *7*(2), 212–221.

Januari, A. D. W. I., Rusdayanti, N., Kardian, S., & Shara, S. (2024). Sustainable Transportation and Urban Mobility Urbanisasi Jakarta dan dampaknya terhadap sosial ekonomi dan lingkungan. *STUM: Sustainable Transportation and Urban Mobility*, *1*(1), 21–37.

Prayojana, T. W., Fazri, A. N., & Saputra, B. (2020). *DAMPAK URBANISASI TERHADAP PEMUKIMAN*. 13–22.

Yani, I., Rakib, M., & Syam, A. (2020). Pengaruh Literasi Kewirausahaan dan Karakter Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha Kecil. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, *1*(2), 65–77. https://journal.unm.ac.id/index.php/JE3S/article/view/88

Yanti Budiyantini, A. A. S. (2022). *Identifikasi Fenomena Urbanisasi*. 540–545.